STRATEGI PENBELAJARAN PENJAS ORKES

Wawan S. Suherman, M.Ed.
FIK UNY

Kaligesing, 24 Maret 2007

Menu Sajian

- Pendahuluan
- Hakikat Strategi Pembelajaran
- Metode Pembelajaran
- Pola Organisasi
- Bentuk Komunikasi
- Pengalaman Belajar
- Penutup

Pendahuluan

- Penjas Orkes merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran dan fungsi yang unik
- Agar tujuan tercpai, pembelajaran harus disesuaikan dengan materi, siswa, dan guru.
- Mengatur lingkungan belajar

Hakikat Strategi Pembelajaran

- Gabbard, LeBlanc dan Lovy (1994: 87) strategi pembelajaran merujuk pada suatu proses pengaturan lingkungan belajar yang dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung
- Variabel yang penting dalam strategi pembelajaran adalah metode penyampaian bahan ajar, pola organisasi dalam penyampaian materi, dan bentuk komunikasi yang dipergunakan.

Metode Pembelajaran

- **Menurut Griffin, Mitchell, dan Oslin, (1997: 4-8); Mosston dan Ashworth, (1994: 200-215) ; Singer dan Dick, (1980: 191-197); metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani berkisar 6 kategori.**

Metode Pembelajaran

- Pendekatan pengetahuan-keterampilan (*knowledge-skill approach*). Pendekatan ini memiliki dua metode, yaitu metode ceramah (*lecture*) dan latihan (*drill*).
- Pendekatan belajar (*learning approach*). Pendekatan ini berupaya untuk mempengaruhi kemampuan dan proses belajar anak. Metodenya adalah metode terprogram *(programmed instruction*), *Computer Assisted Instruction (CAI),* dan kreativitas dan pemecahan masalah *(creativity-problem solving).*
- Pendekatan pembelajaran motorik (*motor learning).* Metode yang dikembangkan berdasarkan pendekatan ini adalah *part-whole methods, dan modelling (demonstration).*

Metode Pembelajaran

Spektrum gaya mengajar dikembangkan oleh Muska Mosston. Kelompok gaya langsung adalah kelompok gaya mengajar yang segala keputusan banyak dibuat oleh guru (*teacher centered*), siswa hanya melaksanakan perintah. Kelompok ini: Gaya A Komando, Gaya B Latihan,. Gaya C Resiprokal, Gaya D Uji Diri, Gaya E Inklusi. Kelompok gaya ini cocok untuk mengajarkan teknik dasar.

Kelompok gaya tak langsung adalah rangkaian gaya mengajar yang pengambilan keputusannya dikerjakan oleh siswa (*student centered*), guru sebagai fasilitator. Kelompok ini: Gaya F Penemuan Terbimbing, Gaya G Penemuan Sejenis, Gaya H Penemuan Divergen,. Gaya I Program yang didesain oleh siswa secara individu, Gaya J Inisiasi Siswa,. Gaya K Mengajar Diri, Dua gaya terakhir jarang dipergunakan dalam sekolah formal. Kelompok gaya ini cocok untuk mengajarkan teknik lanjutan dan pengayaan.

Metode Pembelajaran

Pendekatan belajar kooperatif (*cooperative learning*) merupakan perluasaan dari gaya resiprokal yang dikembangkan oleh Mosston. Pendekatan belajar kooperatif menitikberatkan pada belajar dalam dinamika kelompok, siswa bekerja secara berkelompok, setiap kelompok memiliki peran dan fungsi yang berbeda, kemudian bergantian melaksanakan peran dan fungsi yang ditugaskan.

Pendekatan permainan taktis (*tactical games approaches*). Pendekatan yang dikembangkan oleh Universitas Loughborough berasumsi bahwa olahraga dan permainan akan menjadi kegiatan yang menyenangkan, mendidik, dan menantang, serta dapat meningkatkan kesehatan dan kepuasaan diri. Untuk mengajarkan permainanan, guru perlu menghubungkan taktik dan teknik keterampilan permainan yang menekankan pada ketepatan *timing* latihan dan aplikasi teknik dengan konteks permainan taktis. Materi permainan dirinci menjadi masalah-masalah taktis, teknik dengan bola, dan gerakan tanpa bola.

Pola Organisasi (*Organizational Pattern*)

- Menurut Gabbard, LeBlanc dan Lovy (1994: 94-96) pola organisasi dan metode mengajar merupakan elemen yang independen, tetapi keduanya harus dikombinasikan dalam strategi pengajaran. Pola dasar organisasi adalah kelas (*classical*), kelompok (*group*) dua atau lebih, dan individu (*individual*).
- Dalam pengajaran secara klasikal, guru menempatkan siswa dalam kelompok besar. Siswa mendapatkan informasi secara klasikal. Guru menyampaikan materi kepada seluruh siswa dalam waktu yang bersamaan.
- Siswa membentuk formasi berbaris, melingkar, atau berkelompo, guru menempatkan diri pada satu lokasi yang memungkinkannya dapat melihat seluruh kelas dan suaranya dapat didengar oleh seluruh siswa.

Pola Organisasi (*Organizational Pattern*)

- Pengajaran kelompok membagi kelas menjadi beberapa unit (kelompok) sehingga beberapa kegiatan dapat dikerjakan pada satu satuan waktu tertentu. Penggunaan *stasion* atau pusat-pusat belajar (*learning centers)* merupakan bentuk yang populer dan bermanfaat untuk mengakomodasi pola ini. Selain itu, ada beberapa bentuk formasi yang dapat digunakan, yaitu berjajar, melingkar, setengah lingkaran, dan bergerombol.
- Pola individual dipergunakan agar pembelajaran lebih efektif. Guru dan murid saling berhadapan satu per satu. Pola ini sangat sesuai untuk memberikan koreksi dan umpan balik bagi siswa. Pola individual memungkinkan guru untuk mengenal satu per satu siswanya, dan mendekatkan hubungan siswa dengan guru.

Bentuk Komunikasi (*Communication Mode*)

- Bentuk komunikasi merupakan alat guru untuk menyampaikan materi. Bentuk komunikasi yang digunakan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru. DePorter, Reardon, dan Singer-Nourie (2000: 115) menyatakan bahwa perkataan anda dan cara anda mengatakannya sangat berpengaruh terhadap cara siswa menerima kurikulum. Kemampuan guru berkomunikasi, digabungkan dengan rancangan pengajaran yang efektif, akan memberikan pengalaman belajar yang dinamis bagi siswa.
- Menurut Gabbard, LeBlanc dan Lovy (1994: 96-97) agar proses pembelajaran menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, guru perlu menyusun bentuk komunikasi yang tepat. Bentuk komunikasi yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah visual, auditorial, kinestetik, dan gabungannya.

Bentuk Komunikasi (*Communication Mode*)

- Komunikasi visual adalah bentuk komunikasi yang mempergunakan indra penglihatan sebagai media utama penyampaian pesan. Tulisan di papan tulis, kertas tugas, kartu tugas, dan poster dapat digunakan secara efektif dalam organisasi kelompok atau individu.
- Komunikasi auditorial adalah penyampaian pesan yang menggunakan indra pendengaran sebagai media utama. Komunikasi lisan melalui kontak pribadi, antara guru dan siswa, dan bentuk ini sering dipergunakan..Biasanya, komunikasi auditorial menggunakan ucapan langsung guru (lisan) atau hasil rekaman (*tape recorder)* untuk menyampaikan pesan dikombinasikan dengan metode mengajar dan pola organisasi yang tepat.

Bentuk Komunikasi (*Communication Mode*)

- Menurut DePorter, Reardon, dan Singer-Nourie (2000: 124-128) komunikasi kinestetik adalah penyampaian pesan yang memanfaatkan kontak mata, ekspresi wajah, nada suara, gerak tubuh, sosok (postur).
- Penggunaan beragam indera saat berkomunikasi dengan siswa akan menyebabkan pesan yang disampaikan dapat diterima lebih efektif. Kalau kondisi ini tercapai, maka pesan materi yang disampaikan akan dipahami oleh siswa. Dengan demikian, tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan akan tinggi.

Siklus
Proses Pembelajaran

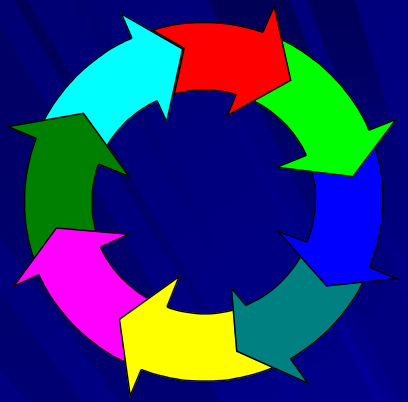

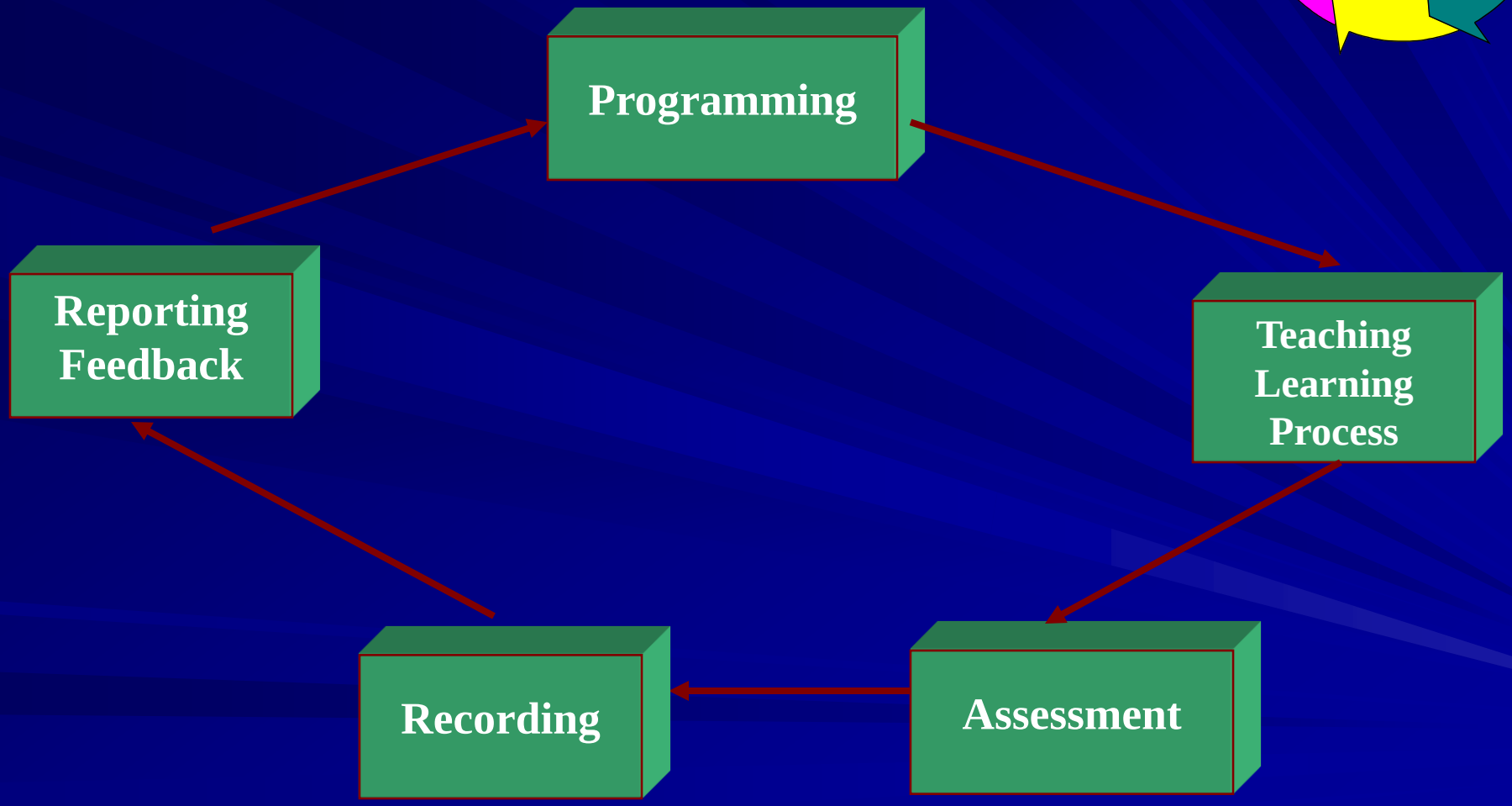

SIKLUS TERPUTUS

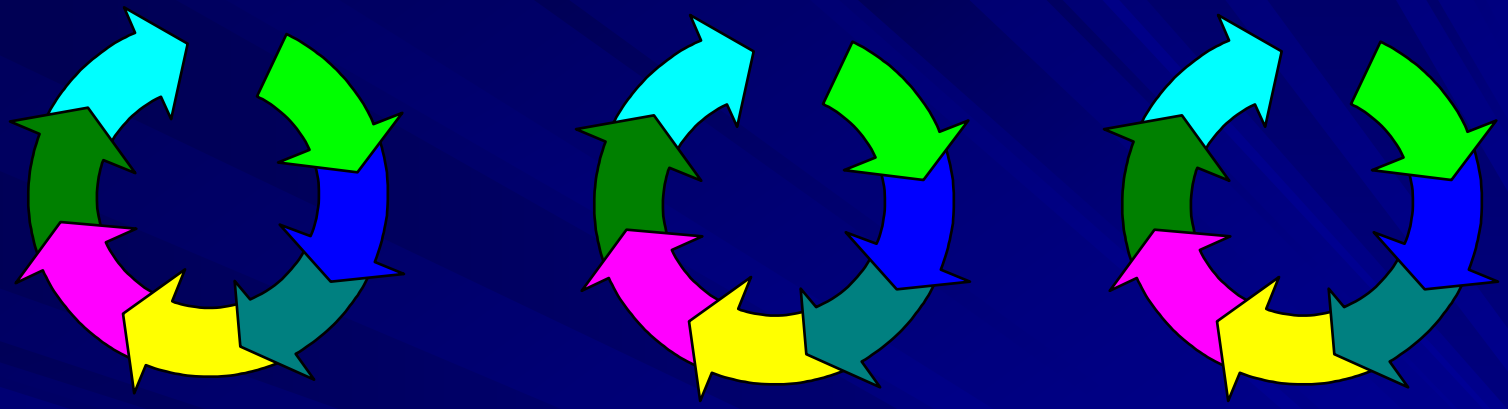

SIKLUS BERSAMBUNG

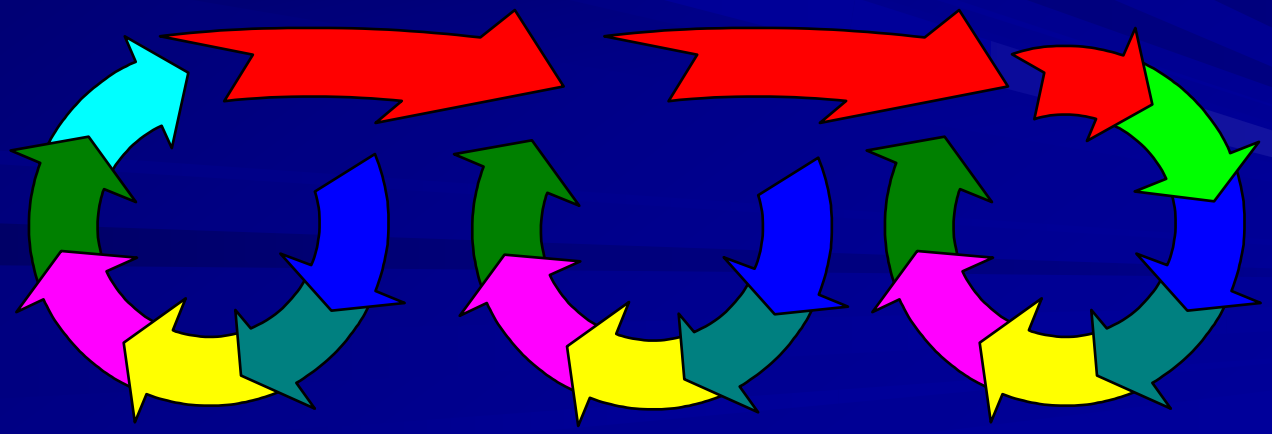

Pengalaman Belajar Siswa

Pengalaman belajar siswa merujuk pada pengalaman yang perlu dilewati oleh siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi. Pengalaman belajar dalam pendidikan jasmani lebih banyak dilakukan di lapangan atau di dalam gedung olahraga, walaupun belajar di ruang kelas bisa dikerjakan.

Pengalaman belajar dalam pendidikan jasmani lebih menitikberatkan pada pengalaman siswa untuk mempraktikkan keterampilan dan pengetahuan. Proses demikian diharapkan mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki, mengalami aktivitas jasmani, menguasai keterampilan teknis dan taktis, dan menggunakan pengetahuan secara praktis, sehingga akan terbentuk jiwa sportif, dan gaya hidup sehat.

Pengalaman Belajar Siswa

Pengalaman belajar yang menyenangkan perlu dikembangkan agar siswa tertarik dan menyenangi aktivitas jasmani, sehingga akhirnya mereka menyukai pelajaran penjas. Bila siswa sudah menyenangi aktivitas jasmani, maka mereka akan mengembangkan sendiri pengalaman belajar di luar pelajaran di sekolah.

Penutup

- Strategi pembelajaran merupakan upaya guru untuk mengatur lingkungan belajar.
- Varaibel dalam strategi pembelajaran adalah pemilihan metode pembelajaran, penetapan pola organisasi, dan penentuan bentuk komunikasi
- Penetapan strategi pembelajaran memperhatikan materi yang akan disampaikan, karakteristik siswa, kemampuan guru,dan kemampuan sekolah.

sekian
Terima kasih
Slamat Beljuang-Smoga Sukses